

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan, perilaku manusia berubah dan terus berkembang dari satu zaman ke zaman berikutnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan manusia-manusia yang berpotensi dan berkualitas, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga proses pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi selalu diiringi dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar kemampuan peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Guru merupakan peran utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru atau pendidik adalah orang yang dapat membimbing, mengembangkan dan meningkatkan potensi

¹ UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 2.

peserta didik yang berakhlak mulia, terampil dan berdaya saing tinggi.² Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik perlu menguasai proses pengajaran yang terampil dan inovatif. Untuk menjamin kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan efektif.³

Proses pembelajaran harus berlangsung tenang dan menyenangkan agar siswa tidak menjadi stres secara psikologis atau bosan dengan suasana kelas dan yang diajarkan oleh guru, Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu dipastikan proses pembelajaran terlaksana secara maksimal, dan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari perbuatannya.⁴

² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 3

³ Marintinis Yamin and Bansu I. Ansori, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung Press Jakarta, 2009), h. 9

⁴ Mawardi Lubis, dkk. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mtsn 1 Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Tematik, Vol. 1, No. 3,

Menurut Syaiful Sagala, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.⁵ Tanpa motivasi, proses belajar siswa tidak akan berjalan lancar. Seorang siswa akan belajar jika ia mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Namun kenyataannya motivasi belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai strategi yang dapat membantu siswa belajar secara efektif dan efisien.⁶ Dunia anak identik dengan dunia bermain, bercerita dan bernyanyi, oleh karena itu upaya pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak perlu terus diuji agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengasyikkan, siswa akan merasa nyaman dan menikmati pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 13 Kaur sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran, terdapat sebagian siswa yang cenderung ngobrol dengan temannya dan asyik dengan dunianya sendiri. dan Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak mempunyai

Desember 2020, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, h 562

⁵ Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

⁶ Siti Nurbaiti Rizqo, *Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 6 Jatimulyo Lampung Selatan*, dalam Skripsi , tahun 2016, h. 10

keinginan untuk bertanya, serta terdapat juga sebagian siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Kondisi tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang bervariasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi kurang menarik sehingga siswa kurang berminat dalam belajar, tidak jarang siswa mengantuk dan merasa bosan saat proses pembelajaran, seperti guru hanya menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal pertanyaan yang ada di buku pelajaran siswa. Sehingga hal ini akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Maka harus ada solusinya dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁷

Maka dari itu, untuk membangun motivasi belajar siswa, diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya sebatas fokus saja dalam bidang intelektual tetapi juga penerasaan emosional peserta didik, hal ini dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Guru atau pendidik juga dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan untuk mengatasi rasa bosan yang dirasakan oleh

⁷ Dokumen ini di peroleh peneliti ketika observasi dan hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 22, januari 2024 di SMPN 13 Kaur

siswa pada saat pembelajaran adalah model pembelajaran *joyfull learning*. *Joyfull learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan.⁸

Joyful learning merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan ajar yang disajikan, media pengajaran yang digunakan, mengatur jadwal dan mengatur alokasi pengajaran.⁹

Menurut Mulyasa, *joyfull learning* adalah suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat keterkaitan yang erat antara peserta didik dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tidak ada peserta didik atau pendidik yang dipaksa dalam proses pembelajaran. *Joyfull learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih nyaman dan rajin belajar di kelas.¹⁰ *Joyfull learning* menganjurkan adanya lingkungan belajar yang membuat siswa merasa senang, tidak tegang, jenuh dan bosan dalam belajar, sehingga kondisi moral dan mental siswa menjadi senang dan asyik mempelajari materi dengan baik.¹¹

⁸ Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 246

⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Indonesia: Bumi Aksara, 2011, h.24

¹⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Cetakan Ketiga. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.26

¹¹ Diana Chika Safitri, *Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbantu Dengan Ice Breaking Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pai Di Smpn 2 Gunung Sugih Lampung Tengah* dalam Skripsi, tahun 2022, h. 6-7

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *joyfull learning*, digunakan agar siswa antusias dan gembira dalam belajar serta suasana belajar mengajar menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran sehingga motivasi dalam diri siswa meningkat. selain dapat digunakan metode diskusi dan Tanya jawab dalam satu pembelajaran juga dapat melakukan kegiatan lain yang salah satunya dilakukan pada penelitian ini yaitu menggu nakan model pembelajaran *joyfull learning* diantaranya yaitu dengan bermain *game* atau sebuah permainan yang dapat dimasukkan kedalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang menyenangkan ini cocok dan lebih efektif dan bermakna bagi siswa terutama untuk anak-anak SMP sehingga belajar tidak lagi menjadi ancaman bagi siswa tetapi menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dan juga Dengan adanya pemilihan strategi yang tepat seperti model *joyfull learning* ini maka akan terjalin suasana belajar dan interaksi antara guru dan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model *Joyfull Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kaur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ada Pengaruh Model *Joyfull Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model *Joyfull Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kaur!

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat Mengembangkan pengetahuan dan memberikan informasi tentang pengaruh model *joyfull learning* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru bisa lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai strategi dan metode.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat Memberikan kontribusi yang baik kepada sekolah salah satunya memperbaiki kondisi belajar, sehingga dapat membantu membuat panduan belajar untuk mata pelajaran lain dan bahan yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan model pembelajaran yang akan diterapkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan dalam penerapan ilmu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan Mendapatkan pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan kreativitas untuk membuat model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.